

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Kuliner di Sekitar Lingkungan Cemara Asri.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dimulai dari bulan Maret 2022 hingga Mei 2022.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah : data kuantitatif yang bersumber dari hasil jawaban responden atas kuesioner.

Menurut Suryadi, dkk., (2019:167), data kuantitatif (*quantitative data*) adalah data yang diungkapkan secara numerik atau dengan menggunakan lambang bilangan tertentu.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah : sumber data primer yaitu : hasil jawaban responden atas kuesioner, wawancara dan sumber data sekunder yaitu : hasil studi dokumentasi dan studi pustaka.

Menurut Sujarweni (2019:73-74), Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi :

1. Data primer : data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder : Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sujarweni (2019:65), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti serta kemudian ditarik simpulannya.

Populasi penelitian ini berjumlah 3.465 pelanggan kuliner pisang goreng ratu yang dilihat dari data penjualan tahun 2021.

3.3.2. Sampel

Menurut Sujarweni (2019:65), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misalnya karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Sujarweni (2019:66) rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana: n = Jumlah sampel.

N = Ukuran populasi.

e = *Error margin* (5%).

Berdasarkan rumus slovin dapat diketahui jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{3.465}{1 + 3.465 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{3.465}{9,6625}$$

$$n = 358,60$$

Sampel penelitian ini berjumlah 359 pelanggan kuliner pisang goreng ratu. Teknik nonprobability sampling dengan sampling insidental. Menurut Sujarweni (2019:71-72) Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku wirausaha (X_1), inovasi produk (X_2) dan kinerja (Y). Definisi masing-masing variabel di atas dan indikator atau karakteristik variabel terkait yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
Perilaku Wirausaha (X ₁)	Perilaku berwirausaha dipandang dari perspektif sosiologi menjelaskan hubungan relasi manusia, pola hidup masyarakat serta norma dan budaya bermasyarakat membentuk perilaku berwirausaha. Sumber : Hasan (2020:75)	1. Pengambil risiko 2. Inovatif 3. Pencapaian kemampuan Sumber : Muin (2020:41)	Likert
Inovasi Produk (X ₂)	Inovasi produk atau layanan ,mengacu pada kasus ketika suatu perusahaan memperkenalkan produk baru di pasar atau menyediakan layanan baru. Sumber : Sisca, dkk., (2021:5)	1. Manfaat baru. 2. Desain yang menarik. 3. Desain manfaat fungsional. Sumber : Samidi (2021:111)	Likert
Kinerja Kuliner (Y)	Kinerja pemasaran merupakan hasil kerja yang dicapai dalam meningkatkan hasil penjualan, profit dagang pangsa pasar. Sumber : Bunyamin (2021:86)	1. Pertumbuhan penjualan tinggi 2. Pelanggan selalu bertambah 3. Terpenuhi target penjualan 4. Jangkauan pemasaran semakin luas 5. Pertumbuhan laba semakin tinggi Sumber : Darmanto, Sulistyani dan Wardaya (2019:5-6)	<i>Likert</i>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Menurut Sujarweni (2019:75) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

Kuisisioner diberikan kepada pelanggan kuliner pisang goreng ratu.

2. Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan buku rujukan teori yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel

3.6.1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018:51), Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan *valid* jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu *item* dalam kuisisioner atau skala apakah yang digunakan untuk mengukur *item-item* pada kuisisioner tersebut sudah tepat digunakan dalam mengukur apa yang ingin diukur atau tidak dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan *valid*.
2. Jika $t_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak *valid*.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45), menyatakan bahwa suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten/stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan kuisisioner sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah teknik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang handal adalah dengan

melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng (*skewness*) ke kiri dan tidak normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi menyalahi asumsi normalitas. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati – hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji

statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

1. Melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis sebagai berikut:
 - a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Ut (AbsUt)*. Hal ini terlihat

dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.8. Analisis Linear Berganda

Metode analisis kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Alat uji yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesa dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, karena variabel terikat yang dicari dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas atau variabel penjelas, yaitu perilaku wirausaha (X_1), inovasi produk (X_2), dan kinerja kuliner (Y). Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Kinerja Kuliner
X_1	=	Perilaku Wirausaha
X_2	=	Inovasi Produk
a	=	Konstanta
$b_1 b_2$	=	Koefisien Regresi
e	=	Tingkat Kesalahan (<i>error of term</i>)

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t

Menurut Ghozali (2018:98-99) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel pejelasan / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika - $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$

jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$.

3.9.2 Uji F

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97), Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Menurut Ghozali (2013:97-98), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang

dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.